

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG  
SENSE OF HUMOR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3  
BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan  
Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :

**DWI WAHYUNI**

**06/72435**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

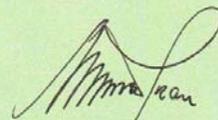
**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG *SENSE OF HUMOR*  
GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BATUSANGKAR.**

Nama : Dwi Wahyuni  
BP/NIM : 2006/72435  
Program studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2011

Disetujui Oleh

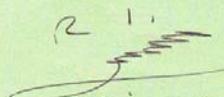
Pembimbing I



Dr. Mudjiran, M.S., Kons

NIP: 19490609 197803 1 001

Pembimbing II



Dr. Afif Zamzami, M.Psi

NIP: 19520207 197903 1 002

SURAT PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG *SENSE OF HUMOR*  
GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BATUSANGKAR.

Nama : Dwi Wahyuni  
BP/NIM : 2006/72435  
Program studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2011

Disetujui Oleh

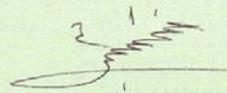
Pembimbing I



Dr. Mudjiran, M.S., Kons

NIP: 19490609 197803 1 001

Pembimbing II



Dr. Afif Zamzami, M.Psi

NIP: 19520207 197903 1 002

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi



Dr. Afif Zamzami, M.Psi

NIP: 19520207 197903 1 002

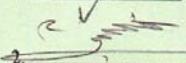
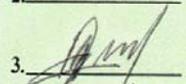
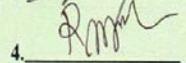
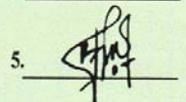
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Program  
Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang *Sense Of Humor*  
Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah  
Menengah Pertama Negeri 3 Batusangkar.  
Nama : Dwi Wahyuni  
BP/NIM : 2006/72435  
Program studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Mudjiran, M.S., Kons	1. 
2. Sekeretaris : Dr. Afif Zamzami, M.Psi	2. 
3. Anggota : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Nurmina, S.Psi, M.A., Psikolog	4. 
5. Anggota : Tuti Rahmi, S.Psi, M.Si., Psikolog	5. 

## ABSTRACT

**Name : Dwi Wahyuni**  
**Title : The Relationship Between Student Perceptions About Sense Of Humor Teacher With Student Motivation 7th grade Junior High School 3 Batusangkar**  
**Adviser : Dr. Mudjiran, M.S., Kons**  
**Dr Afif Zamzami, M.Psi**

This study originated from observations about student behavior during the learning process takes place. Students often seem not pay attention to lessons or talked with her friends, or be seen nodding off which can reduce the motivation to learn. Environmental conditions is one of the factors that influence motivation to learn. One way to create a pleasant environment is to write your humor insertions. But in the process of teaching and humor can be perceived differently by students as a fun atmosphere or things that disrupt the learning process. Looking at these symptoms, then formulated the problem in this study is whether there is a relationship between student perceptions of teachers'sense of humor with the students' motivation SMPN 3 Batusangkar. The hypothesis of this study is there is a relationship between perceptions of teachers'sense of humor with seventh grade students' motivation SMPN 3 Batusangkar

The purpose of this study was to obtain a sense of humor perception of teachers by students of class VII SMPN 3 Batusangkar and to obtain students' motivation to learn in class VII SMPN 3 Batusangkar and to see the picture of the relationship between student perceptions of teachers' sense of humor with the students' motivation VII class SMPN 3 Batusangkar. The research design used in this study is correlational. The population in this study are all students in grade 3 in Batusangkar VII, which numbered 214 people. The research sample was taken by using random sampling method as much as 25% of 214 people is 54 people. The collection of data for the variables using a scale sense of humor sense of humor that consists of 35 items and variable motivation to learn using learning motivation scale consisting of 42 aitem. Testing research hypotheses using product moment correlation technique is analyzed by using SPSS 12.0 for windows.

The results support the hypothesis that there is a relationship between the perception of sense of humor teacher with a class VII student motivation SMPN 3 Batusangkar with correlation coefficient of 0.568.

*Keywords: Sense of humor, motivation to learn*

## ABSTRAK

**Nama** : Dwi Wahyuni  
**Judul** : Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang *Sense Of Humor* Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Batusangkar  
**Pembimbing** : Dr. Mudjiran, M.S., Kons  
Dr Afif Zamzami, M.Psi.

Penelitian ini berawal dari pengamatan tentang perilaku siswa saat proses belajar berlangsung. Siswa sering kelihatan tidak memperhatikan pelajaran atau bercerita dengan teman-temannya, atau terlihat terkantuk-kantuk yang dapat mengurangi motivasi belajar. Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan adalah dengan memberikan sisipan humor. Namun pada proses mengajar humor dapat dipersepsikan berbeda-beda oleh siswa sebagai suasana yang menyenangkan atau hal yang mengganggu proses belajar. Melihat gejala tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Batusangkar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 batusangkar

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran persepsi tentang *sense of humor* guru oleh siswa kelas VII SMPN 3 Batusangkar dan untuk memperoleh gambaran motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 3 Batusangkar serta untuk melihat gambaran hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 Batusangkar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP 3 di Batusangkar, yaitu berjumlah 214 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *random sampling* sebanyak 25% yaitu 54 orang. Pengumpulan data untuk variabel *sense of humor* menggunakan skala *sense of humor* yang terdiri dari 35 item dan variabel motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar yang terdiri dari 42 aitem. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS 12.0 for windows*.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa ada hubungan antara persepsi tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 batusangkar dengan koefisien korelasi sebesar 0,568.

**Kata Kunci** : *Sense of humor, Motivasi belajar*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Antara *Sense Of Humor* Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 SMPN 3 Batusangkar" dapat terselesaikan dengan baik.

Salah satu tujuan dari disusunnya skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Ucapkan terima kasih penulis berikan dengan setulus hati kepada kedua orang tua, kakak, adik, dan harpes yang telah senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya, memberikan motivasi, serta dukungan yang tiada ternilai harganya demi terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Firman, M.S. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku tim penguji yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran yang sangat berguna bagi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr Afif Zamzami, M.Psi., selaku Ketua Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Mudjiran, M.S, Kons., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rinaldi, S.psi., M.psi. selaku pembimbing proposal yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, masukan dan saran yang bermanfaat bagi penyelesaian proposal ini.

6. Ibu Tuti Rahmi, S.Psi, M.Psi.,Psikolog dan Ibu Nurmina, S.Psi., M.A., Psikolog selaku tim penguji yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran yang sangat berguna bagi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, beserta staf Prodi Psikologi yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
8. Bapak Drs Azri selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Batusangkar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
9. Siswa siswi SMPN 3 Batusangkar atas bantuan dan kerja samanya
10. Teman-temanku Lani, Ria, Resti, Lita, Isil, Sindi, Ade, Dian, Ruru, teman-teman seperjuangan dan yang lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih untuk dukungan, doa, semangat, keceriaan, dalam menjalani pembuatan proposal ini

Tentunya dalam penyusunan proposal ini banyak terdapat kesalahan baik dari segi kosakata maupun dari segi pengertian. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar dimasa mendatang dapat lebih baik.

Bukittinggi, 27 Januari 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar .....	12
1. Pengertian .....	12
2. Aspek Motivasi.....	14
3. Tipe-tipe Motivasi Belajar .....	15
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	19
B. Persepsi siswa .....	20
1. Pengertian persepsi .....	20
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	21
C. <i>Sense of Humor</i> Guru .....	21
1. Pengertian <i>Sense of Humor</i> .....	21
2. Aspek <i>Sense of Humor</i> .....	24
3. Fungsi <i>Sense of Humor</i> .....	26
D. Hubungan <i>Sense of Humor</i> Guru dengan Motivasi Belajar .....	27

E. Kerangka Konseptual .....	32
F. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisa Data .....	39
F. Prosedur Penelitian .....	46

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	48
B. Analisis Data .....	51
C. Pembahasan .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot Skala <i>Sense of Humor</i> .....	36
2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Sense of Humor</i> .....	37
3. Bobot Skala Motivasi Belajar .....	38
4. <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar .....	38
5. Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Tentang <i>Sense Of Humor</i> .....	41
6. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar .....	42
7. Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi tentang <i>Sense of humor</i> .....	43
8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar .....	44
9. Deskripsi Data Penelitian Variabel Persepsi <i>Sense Of Humor</i> .....	48
10. Kategori Skor Skala Persepsi <i>Sense of humor</i> .....	49
11. Deskripsi Data Penelitian Skala Motivasi Belajar .....	50
12. Kategori Skor Skala Motivasi Belajar .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Blue Print</i> Skala <i>Sense of Humor</i> .....	66
2. <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar .....	67
3. Skala Persepsi Tentang <i>Sense Of Humor</i> untuk Uji Coba.....	68
4. Skala Motivasi Belajar untuk Uji Coba.....	74
5. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Persepsi <i>Sense of humor</i> .....	80
6. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Motivasi Belajar.....	83
7. Skala Persepsi Tentang <i>Sense Of Humor</i> untuk Penelitian .....	86
8. Skala Motivasi Belajar untuk Penelitian .....	92
9. Data Mentah Skala Persepsi <i>Sense Of Humor</i> .....	98
10. Data Mentah Skala Motivasi Belajar.....	102
11. Statistik Deskriptif.....	106
12. Frekuensi Data <i>Sense Of Humor</i> .....	107
13. Frekuensi Data Motivasi Belajar .....	108
14. Uji Normalitas .....	109
15. Uji Linieritas.....	112
16. Korelasi Variabel X dan Variabel Y.....	113
17. Surat Izin Penelitian.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar akan tujuan. Maksudnya bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang berencana, terarah, dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kesuksesan pengajaran bisa dilihat dari hasilnya, tetapi harus tetap diperhatikan juga prosesnya. Pada proses inilah nantinya siswa akan beraktivitas. Proses yang baik dan benar kemungkinan akan memberikan hasil yang baik pula (Sardiman, 2003).

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokok yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian semangat belajar dari guru kepada siswa, agar siswa merasa bergairah memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan harga diri. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar. (Sadirman, 2003).

Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Dalam usaha ini banyak cara yang dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan menentukan jenis lingkungan psikososial dalam kelas. *Sense of humor* adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru

untuk menciptakan suasana menyenangkan didalam kelas (Slameto, 2003). Penting bagi guru untuk menggunakan *sense of humor* dalam kelas nuntuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang guru yang diwawancarai pada tanggal 12 juni 2010 yang mengatakan bahwa humor diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi rasa jenuh siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan serta hal itu bisa menjadi dorongan untuk siswa dalam memahami pelajaran karena terkesan ringan dan penuh canda.

Selain pernyataan guru tersebut tentang penggunaan *sense of humor* yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswanya yang menyatakan bahwa mereka sangat senang kalau gurunya suka menggunakan humor pada saat mengajar karena hal itu membuat mereka lebih mengerti dengan pelajaran bahkan tidak bosan, tetapi ada juga siswa yang mengatakan humor yang disajikan gurunya ketika pelajaran terkadang kaku dan tidak menyenangkan bahkan ada yang melecehkan orang lain.

Menurut Gurtler (dalam Lovorn, 2008), bagi para guru keberhasilan diduga dapat ditemukan dalam pendekatan yang membuat koneksi yang relevan dan mendorong berpikir tingkat tinggi dan salah satu unsur pembangunan manusia yang telah terbukti memperbaiki akhlak hubungan kekeluargaan dan mendorong keunggulan akademik adalah *sense of humor*. *Sense of humor* dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu pola perilaku kebiasaan (kecenderungan untuk sering tertawa, untuk menceritakan lelucon dan menghibur orang lain, untuk menertawakan lelucon orang lain), kemampuan (kemampuan membuat humor,

untuk menghibur orang lain, untuk lucu, untuk mengingat lelucon), suatu sifat temperamental (keceriaan kebiasaan), respon estetik (kesenangan jenis tertentu), sikap (sikap positif terhadap humor dan orang-orang lucu), pandangan dunia, atau strategi menghadapi (kecenderungan untuk mempertahankan perspektif humor menghadapi kesulitan) (Martin, 2010).

Ketika manusia tertawa, mereka mengalami kesenangan yang biasanya berpuncak dalam respon fisik dan digabungkan dengan rasa keterbukaan untuk diskusi atau interaksi. Menurut Freud *sense of humor*, dianggap dapat memfasilitasi pembelajaran. *Sense of humor* juga membantu mengurangi ketegangan pada siswa. Hal ini dapat membuat hari sekolah tampak lebih pendek dan lebih ringan. Menurut Burges, *sense of humor* dapat membantu siswa mengatasi krisis, istirahat monoton, dan hidup lebih lama. Intinya adalah untuk membuat ruang kelas sedikit lebih hangat dan mengundang, yang menghasilkan sikap kelas-lebar lebih cocok untuk belajar dan cenderung lebih efektif (Lovorn, 2008). Sebuah penelitian tentang penggunaan humor dalam kelas matematika menyatakan bahwa humor memperkuat hubungan antara siswa dan guru, mengurangi stres, membuat proses belajar lebih menarik dan, jika humor yang disajikan berkaitan dengan topik pelajaran maka akan dapat meningkatkan ingatan tentang pelajaran tersebut (Warwick, 2009).

*Sense of humor* mengurangi kebosanan dan membantu siswa dalam memusatkan perhatian mereka sehingga mereka bisa belajar. Menurut Berk (dalam Lovorn, 2008), *sense of humor* juga membuka komunikasi yang tidak didasarkan pada ketakutan atau intimidasi sebaliknya komunikasi positif,

konstruktif, santai, yang secara kontinyu terjadi di seluruh kelas. Klein (dalam Lovorn, 2008) menunjukkan bukti bahwa *sense of humor* tidak hanya meningkatkan belajar, tapi menunjukkan sebuah korelasi antara pengembangan *sense of humor* dan motivasi untuk belajar, penguasaan materi dan kognitif beberapa respon positif terhadap rangsangan pembelajaran. Sebuah penelitian tentang penggunaan *sense of humor* untuk menumbuhkan motivasi dalam membaca bacaan bahasa Inggris, unsur motivasi intrinsik dan kemampuan kognitif memberikan pengaruh untuk kelanjutan proses belajar. Hal ini dikarenakan motivasi membaca timbul jika ada perasaan senang atau bahagia dalam menanggapi bacaan atau buku-buku yang bertajuk humor, yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam membaca pada penelitian ini (Chik, 2010).

Penempatan *sense of humor* yang baik akan dapat menimbulkan perasaan senang terhadap pelajaran sehingga dapat menimbulkan motivasi karena rasa senang merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) penggerak seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Wijaya, 2009). Santrock (2008:510) mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Pada proses pendidikan motivasi adalah salah satu syarat mutlak siswa untuk belajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Sutiyono, 2010).

Seorang guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila siswa dalam keadaan gembira. Upaya untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik yang terbuka dan penuh keriaan dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar. Lingkungan fisik belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat bereaksi dan berkreasi dengan penuh motivasi (Nabar, 2009).

Memberikan kegembiraan kepada siswa dengan sisipan humor akan dapat membantu siswa secara emosional. Siswa akan dapat mengatasi berbagai hambatan emosional yang sering mengganggu kelancaran belajar seperti kejenuhan, stres dan lain-lain (Nabar, 2009). Suasana menyenangkan dalam pembelajaran juga sekaligus dapat menstimulus emosi dan memori yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengingat dalam waktu lama dan dapat dipanggil kembali saat informasi diperlukan dalam ujian. Dengan demikian sisipan humor ini akan dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan pada gilirannya akan meningkatkan motivasi siswa.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa pada tanggal 12 Juni 2010 di SMP N 3 Batusangkar, menyatakan ada seorang guru yang menggunakan *sense of humor* sebagai cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran yang dia berikan. Menurut guru ini pelajaran agama tidaklah pelajaran yang berat bagi siswa, namun siswa sering malas memahami materinya sebab materi tentang agama dapat didengar dimana-mana, ditambah lagi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jadi mereka merasa bosan karena terlalu sering pengulangan materi. Namun apa yang mereka dapat diluar belum tentu sama dengan yang akan diberikan di sekolah, untuk itu supaya siswa tidak bosan mendengarkannya, serta dapat mengingat pelajaran dengan mudah dan dapat memahami lebih baik lagi pelajaran tersebut, karena itu *sense of humor* perlu diberikan agar siswa termotivasi belajar. Pada saat pemberian humor, guru melakukannya ketika siswa mulai tidak memperhatikan pelajaran atau bercerita

dengan teman-temanya, atau terlihat terkantuk-kantuk di saat dia menerangkan pelajaran.

Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan juga diperoleh informasi yaitu, ketika guru memberikan sisipan humor berupa kata-kata lucu yang berkaitan dengan materi pelajaran, saat itu siswa merasa bosan dengan materi pelajarannya atau ketika siswa tidak merespon dengan baik pelajaran yang diberikan oleh gurunya seperti ketika guru bertanya tentang mata pelajaran yang baru saja diberikan kepada siswa tetapi siswa tidak menjawab pertanyaan itu dengan baik. Ketikan sisipan humor yang diberikan oleh guru terkesan melecehkan orang lain serta kaku sehingga membuat siswa merasa tidak enak dengan humor tersebut. Hal lain yang membuat siswa kaku dalam mendengar humor yang dibuat guru adalah ketika gurutiba-tiba saja menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan hal itu membuat siswa jadi kesal.

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu yang dapat menimbulkan *sense of humor* . Namun beberapa siswa yang berada didalam kelas dapat mempersepsikan humor yang disampaikan oleh guru secara berbeda baik itu bersifat positif maupun negatif yang akan berpengaruh pada motivasi belajarnya. Davidoff (Walgito, 1999:46) mengartikan persepsi yaitu suatu stimulus yang diindera oleh individu lalu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu. Ransangan-rangsangan yang

diterima inilah yang menyebabkan kita mempunyai suatu pengertian terhadap lingkungan. Hal ini juga terkait dengan persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru di kelas. Siswa menerima rangsang-rangsang atau stimulus-stimulus berupa kata-kata yang diberikan guru dan proses pengajaran yang dilakukannya, yang selanjutnya diinterpretasikan dan dipahami siswa sebagai suatu pengalaman yang memberikan efek positif maupun negatif bagi dirinya yang akan membangkitkan motivasi belajarnya.

Diterapkannya *sense of humor* dalam proses belajar maka diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena *sense of humor* menjauhkan siswa dari situasi jenuh, menghentikan lamunan karena suasana yang membosankan, menimbulkan suasana menyenangkan, serta memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang didengar karena terdapat perasaan senang pada saat mendengar hal tersebut namun hal ini tidak lepas dari persepsi siswa itu sendiri terhadap *sense of humor*.

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul pertanyaan apakah *sense of humor* guru dapat meningkatkan motivasi belajar atau menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar.

## **B. Identifikasi Masalah.**

1. Murid-murid banyak tidak memperhatikan pelajaran yang di jelaskan oleh para guru yang memiliki *sense of humor* rendah

2. Banyak murid yang mengeluh bahwa para guru memiliki selera humor yang rendah, sehingga mereka belajar terasa kaku
3. Para murid banyak merasa lebih bosan dalam belajar jika gurunya memiliki sense of humor rendah.
4. Sense of humor yang melecehkan orang lain atau tidak baik membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik.
5. Banyak murid yang tidak bersemangat dalam belajar karena suasana kelas yang tidak menyenangkan.
6. Sense of humor guru yang melecehkan orang lain membuat murid malas belajar dengan guru tersebut.

### **C. Batasan Masalah.**

Agar lebih fokus dan terarah maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran persepsi siswa tentang *sense of humor* guru di SMPN 3 Batusangkar.
2. Gambaran motivasi belajar pada siswa SMPN 3 Batusangkar.
3. Gambaran hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Batusangkar.

### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang *sense of humor* guru SMPN 3 Batusangkar ?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar pada siswa SMPN 3 Batusangkar ?
3. Bagaimana gambaran hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Batusangkar ?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk memperoleh gambaran persepsi tentang *sense of humor* guru oleh siswa di SMPN 3 Batusangkar.
2. Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar pada siswa SMPN 3 Batusangkar.
3. Untuk melihat gambaran hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMPN 3 Batusangkar.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang *sense of humor* dan motivasi belajar serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi terutama pada Psikologi Pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Psikologi tentang Psikologi Pendidikan khususnya mengenai *sense of humor* dengan motivasi belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi sekolah bersangkutan, sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan tentang hubungan antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar
- b. Bagi guru sebagai masukan untuk penggunaan *sense of humor* dalam proses belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi belajar.**

##### **1. Pengertian.**

Motivasi disebut sebagai daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarah (*directive*), dan tujuan dari perilaku (Shaleh, 2008:182). Sementara itu dalam Santrock (2008:510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Manusia merupakan makhluk tuhan yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya dan hal ini disebut dengan motivasi (Adi, 1994:154). Demikian pula dalam belajar, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan (Slameto, 2003). Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sadirman (2003:20) mengatakan

belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Jadi motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri (Winkel, 1996: 166).

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam dan hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar (Sardiman, 2003:74). Terjadinya perbedaan reaksi atau aktifitas dalam belajar dapat dikarenakan oleh adanya perbedaan motivasi. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan sesuatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar tetapi juga sesuatu yang mengarahkan siswa kepada tujuan belajar, dengan kata lain betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa, materi yang diajarkan, dan lengkapnya sarana belajar. Namun jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses belajar tidak berlangsung dengan optimal dan sebaliknya hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Prayitno, 1989:8).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Aspek Motivasi

Purwanto (1990 : 72), motivasi memiliki tiga aspek pokok yaitu:

- a. Menggerakkan motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Menggerakkan motivasi mengarahkan tingkah laku, atau menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Menopang, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan.

Sadirman (2003:85) mengatakan, bahwa ada 3 (tiga) aspek motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perubahan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi terdiri atas tiga aspek yakni hal yang menggerakkan prilaku, mengarahkan tingkah laku, dan menopang tingkah laku.

### 3. Tipe-tipe motivasi belajar.

Terdapat dua tipe motivasi belajar untuk meningkatkan motivasi untuk meraih sesuatu atau untuk berprestasi (Santrock, 2008:514) yaitu :

a. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan atau hukuman. Misalnya murid mungkin bekerja keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.

b. Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang akan diujikan itu. Ada dua macam jenis motivasi intrinsik :

1) Motivasi intrinsik dari determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan internal

2) Motivasi intrinsik dari pengalaman optimal.

Csikszentmihalyi (dalam Santrock, 2008) mengatakan pengalaman optimal berupa perasaan senang dan bahagia yang besar. Csikszentmihalyi menggunakan istilah *flow* untuk mendeskripsikan pengalaman optimal dalam hidup. Dia menemukan bahwa

pengalaman optimal itu kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktifitas. Dia mengatakan bahwa pengalaman optimal ini terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit juga tidak terlalu mudah. *Flow* paling mungkin terjadi diarea dimana murid ditantang dan menganggap diri mereka mempunyai keahlian yang tinggi.

#### **4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.**

Menurut Slameto (2003) jumlah motivator yang mempengaruhi siswa pada suatu saat yang sama dapat banyak sekali, dan faktor-faktor yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dibangkitkan oleh motivator-motivator tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh seorang siswa. Berikut ini adalah prinsip-prinsip motivasi dalam belajar yang meliputi :

a. Kebermaknaan.

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika kegiatan dan materi pelajaran dirasakan bermakna baginya.

b. Pengetahuan dan keterampilan prasyarat.

Guru perlu memahami pengetahuan awal siswa untuk dikaitkan dengan bahan yang akan dipelajarinya sehingga membuat belajar menjadi lebih mudah dan bermakna.

c. Model.

Siswa akan menguasai keterampilan guru dengan baik jika guru memberikan contoh dan model untuk dilihat

d. Komunikasi terbuka.

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika penyampaian dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat.

e. Keaslian dan tugas yang menantang.

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka disediakan materi kegiatan baru, atau gagasan murni, asli yang berbeda.

f. Pelatihan yang tetap dan aktif.

Siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif jika kegiatan belajar mengajar memberikan kegiatan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

g. Pemilihan tugas.

Siswa akan memperoleh pencapaian belajar yang efektif jika tugas dibagi dalam rentang waktu yang tidak terlalu panjang dengan frekuensi pengulangan yang tinggi.

h. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan.

Siswa akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman, dan menyehatkan perasaan siswa.

i. Keragaman pendekatan.

Siswa akan belajar jika mereka diberi kesempatan untuk memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi belajar baik melalui kegiatan seperti simulasi, penelitian /pengujian.

j. Mengembangkan beragam kemampuan.

Siswa akan belajar secara optimal jika pengalaman belajar yang disajikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti kemampuan logis, matematis, bahasa, musik, dan kemampuan interpersonal maupun intrapersonal.

k. Melibatkan sebanyak mungkin indera

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin inderanya untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.

l. Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar

Siswa akan lebih menguasai materi pembelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membuat satu refleksi penghayatan, mengungkapkan, dan mengevaluasi apa yang dipelajari.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Dalam perilaku belajar, terdapat motivasi belajar. Menurut Oemar (2001) Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa.

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar, dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan Siswa.

Keinginan seseorang perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Dengan didukung kemampuan, keberhasilan mencapai sesuatu akan menambah kekayaan pengalaman hidup, memuaskan dan menyenangkan hati anak. Karenanya kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar itu berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.

Semua unsur dinamis dalam proses belajar dan pembelajaran turut mempengaruhi motivasi belajar. Karena siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Untuk itu guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan semua unsur dinamis tersebut.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa.

Intensitas pergaulan guru dan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Karenanya sebagai pendidik guru harus dapat memilah dan memilih dengan memberikan tauladan yang baik untuk membelajarkan siswa.

## **B. Persepsi Siswa.**

### **1. Pengertian persepsi.**

Menurut Rita L. Atkinson (2005:201), Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Ditambahkan dengan pendapat Davidoff (Walgito, 1999:46) persepsi yaitu suatu stimulus yang diindera oleh individu lalu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu. Sementara itu menurut Slameto (2003:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dan dalam Abdul (2008:110) persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan

perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.

Berdasarkan uraian diatas persepsi merupakan suatu proses kemampuan membedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian kemudian menginterpretasikan suatu hal sehingga individu dapat menyadari hal tersebut.

## **2. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

Selain itu, menurut Robbins dalam Muchlas Machmuri (1994:69), faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Pelaku persepsi dalam memberikan interpretasi terhadap objek yang dilihat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi antara lain sikap, motif, interest, pengalaman masa lalu.
- b. Target persepsi, karakteristik dalam target persepsi yang sedang diobservasi dapat mempengaruhi apa saja yang dipersepsikan seperti gerak, suara, ukuran dan berbagai atribut lainnya.
- c. Konteks situasi dimana persepsi dibuat, elemen dalam lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi persepsi.

## **C. Sense of humor guru**

### **1. Pengertian *sense of humor***

Dalam psikologi kontemporer, pengertian istilah "humor" mengacu pada humor sebagai sifat kepribadian yang abadi. Ada sedikit kesepakatan tentang cara

menetapkan dan mengukur rasa humor sebagai suatu sifat, dan peneliti menggunakan istilah tersebut dalam berbagai cara. Jadi, bagaimanapun *sense of humor* dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu pola perilaku kebiasaan (kecenderungan untuk sering tertawa, untuk menceritakan lelucon dan menghibur orang lain, untuk menertawakan lelucon orang lain), kemampuan (kemampuan membuat humor, untuk menghibur orang lain, untuk lucu, untuk mengingat lelucon), suatu sifat temperamental (keceriaan, kebiasaan), respon estetik (kesenangan tertentu akan jenis lelucon), sikap (sikap positif terhadap humor dan orang-orang lucu), pandangan dunia, atau strategi menghadapi (kecenderungan untuk mempertahankan perspektif humor, menghadapi kesulitan) (Martin, 2010).

*Sense of humor* seseorang, menurut Martin (dalam Hughes, 2008) diartikan sebagai perbedaan sifat individu seperti dalam persepsi, ekspresi, atau menikmati humor. Sebagai variabel perbedaan individu, dengan potensi untuk pengembangan, Lefcourt menjelaskan, *sense of humor* dikaitkan dengan berbagai hasil positif yang tidak terbatas untuk mengatasi, daya tarik sosial dan konsep diri yang positif. Selain itu Martin, Puhlik-Doris, Larsen, Gray, & Weir, mengatakan bahwa *sense of humor* telah dipelajari sebagai kemampuan kognitif untuk menghasilkan bahan humor, estetika tanggapan, perilaku kebiasaan, sifat temperamen, sikap dan strategi menghadapi (Johnson.A, David.M, 2010).

Dalam penelitian Utomo, (2007) Secara sederhana *sense of humor* didefinisikan sebagai sesuatu yang lucu, humor merefleksikan kegembiraan manusia dalam menertawakan dirinya sendiri dan masyarakat. Pada umumnya *sense of humor* mempunyai makna yang disepakati bersama secara kolektif

sebagai sesuatu yang bersifat atau bersuasana jenaka dan bertabur gelak tawa. Vaillant memberikan definisi yang lebih mengenai tentang *sense of humor*, yaitu ekspresi ide-ide atau perasaan secara terbuka dari individu tanpa merasa tidak enak atau tidak berdaya, dan tanpa berakibat tidak menyenangkan bagi orang lain. Dengan kata lain, bentuk-bentuk kelucuan yang bermuatan dan berdampak ketidakberdayaan maupun perbuatan tidak menyenangkan, bukan *sense of humor*.

Pemahaman terhadap definisi *sense of humor* sangat diperlukan karena hampir selalu terjadi kesenjangan antara makna teoritis dan pemahaman praktis yang berdampak pada interpretasi dan penerapan dalam berbagai situasi hubungan interpersonal. Kesenjangan yang paling sering terjadi itu adalah tumpang tindih pemahaman antara *sense of humor* dan *joke*. Berdasarkan tinjauan beberapa definisi tentang *sense of humor*, Utomo menyimpulkan bahwa *sense of humor* adalah kemampuan individu untuk mengubah persepsi kognitif secara cepat dan mengekspresikannya secara terbuka tanpa berakibat tidak menyenangkan bagi orang lain, dengan cara memandang masalah dari perspektif yang berbeda (yaitu dari segi kelucuannya) untuk mengurangi perasaan cemas dan tidak berdaya.

Lippman dan Dunn (dalam Sintangang, 2009) menyatakan *sense of humor* adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan rangsangan dan mengarahkan pada perasaan senang dan nyaman. *sense of humor* adalah sesuatu yang berkaitan dengan respon tertawa. Arwah Setiawan (dalam Rahmanadji, 2007), mengatakan bahwa *sense of humor* itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, didalam diri kita. *Sense of humor* juga bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta

dari dalam maupun dari luar diri kita. Bila dihadapkan pada *sense of humor*, kita bisa langsung tertawa lepas atau cenderung tertawa saja, misalnya tersenyum atau merasa tergelitik di dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan fisik seperti dikili-kili yang mendatangkan rasa geli namun bukan akibat dari *sense of humor*.

Menurut Sarwono (dalam Utomo, 2007) diperlukan kepekaan terhadap humor (*sense of humor*) untuk dapat mengamati, merasakan atau mengungkapkan humor karena apabila tidak cukup peka maka kejadian seperti apa pun tidak akan menimbulkan kesan lucu. Menurut Eysenck (Martin, 2010), istilah *sense of humor* digunakan untuk tiga hal (dalam tiga cara) berikut ini: *the conformist sense*, yaitu tingkat kesamaan antara individu satu dengan yang lain dalam apresiasi terhadap materi-materi humor; *the quantitative sense*, yaitu menunjukkan seberapa sering individu tersenyum dan tertawa serta seberapa mudah individu merasa gembira, *the productive sense*, yang menekankan seberapa banyak individu menceritakan cerita-cerita lucu dan membuat orang lain gembira

Jadi berdasarkan defenisi diatas *sense of humor* merupakan kemampuan individu untuk menimbulkan suatu rangsangan yang mengubah persepsi kognitif secara cepat dan mengekspresikannya secara terbuka tanpa berakibat tidak menyenangkan bagi orang lain, dengan cara memandang masalah dari perspektif yang berbeda (yaitu dari segi kelucuannya) untuk mengurangi perasaan cemas dan tidak berdaya dan mengarahkannya pada perasaan senang dan nyaman.

## 2. *Aspek Sense of Humor.*

Thorson dan Powel (1997) menyatakan ada empat aspek *sense of humor* yang terdiri dari :

### a. *Humor Production*

Kemampuan untuk menemukan humor pada setiap peristiwa dan berhubungan dengan perasaan diterima di setiap lingkungan.

### b. *Coping with humor*

Bagaimana individu menggunakan humor untuk mengatasi emosional dan situasi yang mengandung *stressful* pada individu.

### c. *Humor appreciation*

Kemampuan untuk mengapresiasi humor yang dihubungkan dengan internal *locus of control* seseorang, sebuah indikasi dari seberapa banyak individu mempersepsikan setiap peristiwa lucu sebagai bagian dari perilaku orang lain.

### d. *Attitude toward humor*

Kecendrungan untuk tersenyum atau tertawa pada setiap situasi yang lucu

Shade (dalam Whisonant, 1998 ) menunjukkan empat hal yang terkait dengan aspek humor yaitu :

#### 1. *Humor appreciation.*

Mengacu ke dalam domain afektif setelah unsur-unsur humor telah dipahami. Pemahaman humor adalah tuntutan kognitif pemahaman lelucon.

2. *Humor identification.*

Humor identifikasi mengakui empat bentuk humor, yang figural, verbal, visual, dan pendengaran.

3. *Humor responses of excitement .*

mengacu pada spontan fisik refleks terhadap rangsangan lucu, biasanya dalam bentuk tersenyum dan / atau tawa.

4. *Humor Production.*

*Humor Production* adalah kemampuan individu untuk menciptakan humor.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya *sense of humor* terdiri atas empat aspek yakni *humor production, coping with humor, humor appreciation, attitude toward humor.*

**3. Fungsi Sense of Humor.**

Keempat fungsi *sense of humor* menurut Nilsen (dalam Hawkins, 2008) meliputi:

a. Fisiologis.

Humor dan bermain dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan mempunyai akibat yang sangat besar pada sistem tubuh seseorang termasuk system saraf, peredaran darah endokrin, dan system kekebalan. fungsi fisiologis termasuk kegembiraan, relaksasi, dan penyembuhan.

b. Psikologis.

Humor efektif menolong seseorang dalam kesukaran. Kemampuan untuk melihat humor dalam suatu situasi merupakan salah satu yang dapat

digunakan untuk mengatasi krisis dalam hidup sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian. fungsi psikologis berisi lega, pertahanan ego, mengatasi, dan memperoleh status.

c. Pendidikan.

Humor dan tertawa menyebabkan seseorang lebih waspada, otak digunakan, dan mata bersinar. Oleh karena itu humor dan tertawa merupakan alat belajar yang penting. Selain itu humor merupakan alat yang sangat efektif untuk membawa seseorang agar dapat mendengarkan pembicaraan dan merupakan alat persuasi yang baik. Fungsi Pendidikan terdiri dari kewaspadaan, berdebat dan membujuk, mengajar secara efektif, dan memori jangka panjang belajar.

d. Sosial.

Humor tidak hanya dapat digunakan untuk mengikat seseorang atau kelompok yang disukai tetapi juga dapat menjauhkan seseorang dari orang atau kelompok yang disukai. Fungsi sosial meliputi ikatan dengan orang-orang yang seperti kita, mempromosikan stabilitas sosial, dan mempromosikan perubahan sosial.

**D. Hubungan persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar.**

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokok yang ingin

meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa bergairah memiliki semangat, potensi, dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga diri. Dengan adanya motivasi siswa diharapkan lebih efektif dalam melakukan kegiatan belajar. (Sadirman, 2003).

McCombs et al (dalam Santrock, 2008) menyatakan bahwa siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan akademik dari pada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan gurunya. Menurut pendapat Gurtler bagi para guru, keberhasilan diduga dapat ditemukan dalam pendekatan yang membuat koneksi yang relevan dan mendorong berpikir tingkat tinggi. Menariknya, salah satu unsur pembangunan manusia yang telah terbukti memperbaiki akhlak hubungan kekeluargaan dan mendorong keunggulan akademik seringkali diabaikan oleh orang tua dan guru dalam upaya ini elemen itu adalah humor. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Lundberg & Thurston bahwa manfaat menggunakan humor sebagai dasar belajar bagi anak yang berhubungan dengan perkembangan mereka sebelum memasuki masa remaja. Sementara itu menurut Freud, humor dalam hal ini dianggap dapat memfasilitasi pembelajaran. Klein menunjukkan bukti bahwa humor tidak hanya memungkinkan belajar, tapi menunjukkan sebuah korelasi antara pengembangan rasa humor dan motivasi untuk belajar, penguasaan materi dan kognitif serta beberapa respon positif terhadap rangsangan pembelajaran (Lovorn, 2008).

Dalam studi pada siswa keperawatan didapati bahwa humor yang diberikan dalam kelas memberikan manfaat yang dirasakan oleh siswa seperti, humor untuk menghilangkan stress, humor untuk memusatkan perhatian, humor untuk membuat belajar menyenangkan, humor untuk membantu pembelajaran, humor untuk memperkuat hubungan sosial. Dimana manfaat yang dirasakan tersebut membuat siswa termotivasi untuk belajar karena situasi yang didapatkan itu membuat pengalaman dan kondisi yang positif (Ahem R. Tracy, 2008).

Berk dan Nanda (Dalam, Burgoyne, Jennifer dkk, 2010 ) meneliti efek dari humor sebagai strategi mengajar yaitu untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan dan meningkatkan prestasi karena siswa termotivasi dalam belajar. Dalam penelitian ini kelompok eksperimental (yaitu, kelompok humor) menunjukkan sikap yang lebih baik atau mengurangi kecemasan. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih tinggi terhadap humor yang dilakukan saat melakukan tugas dikelas. Selain itu, penelitian terbaru telah menemukan humor memainkan peran penting dalam prestasi akademik dan penyesuaian antara siswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Hongkong tentang hubungan humor dengan motivasi membaca dalam pelajaran bahasa inggris guna menumbuhkan minat dan motivasi dalam membaca, Falvey percaya bahwa sukses yang berkelanjutan dalam belajar lebih mungkin terjadi jika motivasinya berasal dari motivasi intrinsik. Ketika tugas membaca terbukti menyenangkan dan menantang, upaya yang lebih, dan konsentrasi seperti humor dan tanggapan lucu (umpamanya senyum dan tawa) lebih banyak digunakan sebagai alat dalam mengajar anak-anak karena guru mencoba memperkenalkan humor dalam cara yang tepat dalam

pelajaran dikelas mereka sehingga humor dapat membuat pelajaran lebih menyenangkan. Tertawa mungkin memainkan peran penting dalam pengembangan suasana kelas yang menyenangkan. Menurut Huck, Helper & Hickman, anak-anak yang tertawa pada saat membaca buku-buku yang membangun kecintaan dalam membaca, maka kenikmatan yang dirasakan adalah pondasi utama. Namun kadar humor yang dituangkan pada saat membaca pelajaran bahasa Inggris dalam penelitian ini membutuhkan kemampuan kognitif karena kemampuan kognitif berkaitan dengan apresiasi humor yang membangkitkan motivasi membaca. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan kognitif, semakin tinggi apresiasi humor yang berarti semakin tinggi motivasi (Chik .P.Y. Maria, 2010)

Penggunaan humor dapat memperkuat hubungan interpersonal siswa dan guru serta dapat memusatkan perhatian siswa (Berk, 2006). Selain itu penggunaan humor dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, mempertahankan pengetahuan, menciptakan rasa sosial dan mengurangi stres (Hellman Stuart, 2006). Hal ini juga terlihat dalam penelitian tentang penggunaan humor pada pelajaran statistik yang menyatakan bahwa penggunaan humor untuk memotivasi siswa dapat dilihat dari manfaat humor yang berguna untuk, memperkuat pengetahuan, membantu untuk meringankan stres dan meningkatkan perhatian dalam kelas (Lesser, 2008).

Sebuah penelitian tentang penggunaan humor dalam kelas matematika menyatakan bahwa humor memperkuat hubungan antara siswa dan guru, mengurangi stres, membuat proses belajar lebih menarik dan, jika humor yang

disajikan berkaitan dengan topik pelajaran maka akan dapat meningkatkan ingatan tentang pelajaran tersebut. Cerita humor dalam pelajaran matematika dapat membuat siswa lebih perhatian terhadap pelajaran tersebut selain itu humor juga dapat menjelaskan suatu makna pelajaran dalam cara yang tidak mengancam sehingga memotivasi siswa yang sebelumnya takut untuk bekerja menjadi lebih percaya diri dalam bekerja (Warwick, 2009).

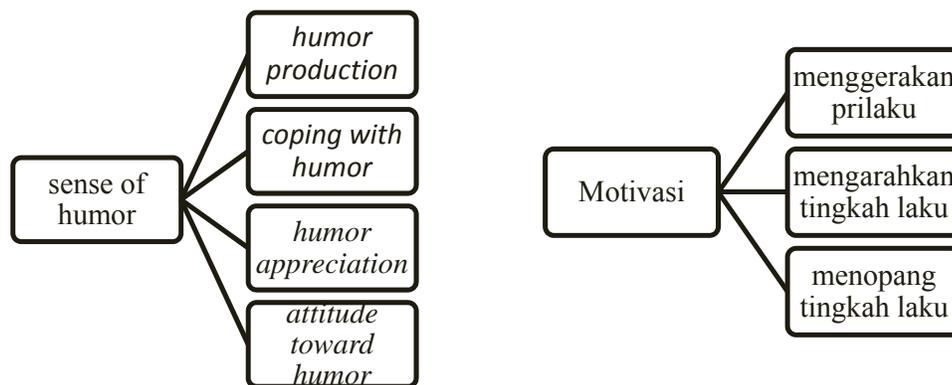
Humor dapat meningkatkan dan mempertahankan minat belajar siswa dan menyediakan sarana untuk terlibat dalam pemikiran yang berbeda. Menurut Civikly, Dodge dan Rossett menunjukkan bahwa bukan hanya humor memungkinkan belajar, tetapi menunjukkan suatu korelasi antara pengembangan rasa humor dan motivasi untuk belajar, penguasaan bahan dan positif respon terhadap rangsangan pembelajaran (Maier, 2008).

Dalam penelitian yang dilakukan Aslkildson Landce (2010) menyatakan bahwa siswa mempersepsikan humor didalam kelas yang dilakukan oleh guru menunjukkan manfaat dalam mengurangi hambatan afektif untuk pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan bahwa mereka merasa teras untuk jauh lebih santai sebagai akibat dari penggunaan instruktur humor yang diberikan guru, selain itu menunjukkan bahwa penggunaan humor menciptakan lebih nyaman dan kondusif lingkungan belajar keseluruhan. Dalam hal ini berarti siswa mempersepsikan humor sebagai sesuatu yang positif dan menyenangkan dalam situasi pembelajaran.

Ada beberapa alasan humor digunakan dalam kelas menurut Feigelson yaitu sebagai cara untuk menempatkan siswa merasa nyaman, sebagai pengambil

perhatian, sebagai cara untuk menunjukkan guru adalah manusia sebagai elemen penting dari lingkungan kolaboratif. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Dolt dalam sebuah penelitian, penelitian menunjukkan humor bisa membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan karena siswa lebih mudah teringat dengan kata-kata lucu. Namun harus disesuaikan dengan pengetahuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa humor dapat secara efektif digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan lingkungan kelas dan kegelisahan tes lebih rendah. Melalui penelitian Dr Berk menyatakan bahwa tertawa membantu siswa belajar lebih banyak. Ia menyatakan bahwa untuk menjadi efektif, komedi harus memuji, tidak mengalihkan perhatian dari materi pelajaran. Para peneliti percaya bahwa humor berfungsi untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa. Peningkatan pada gilirannya memotivasi siswa dan meningkatkan kemungkinan mereka memahami dan menyimpan informasi.

#### E. Kerangka Konseptual



Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara *Sense Of Humor* Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 SMPN 3 Batusangkar. *Sense of humor* merupakan cara individu untuk menimbulkan suatu rangsangan yang mengubah persepsi kognitif secara cepat dan mengekspresikannya secara terbuka yang berakibat menyenangkan bagi orang lain dan menimbulkan kelucuan yang membuat orang tersebut tertawa. *Sense of humor* terdiri dari empat aspek yaitu *humor production, coping with humor, humor appreciation, attitude toward humor* yang nantinya akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa berupa daya pengerak yang akan mengarahkan, menopang tingkah laku agar berjalan sesuai kehendak dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Batusangkar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Persepsi siswa tentang *sense of humor* guru subjek penelitian secara umum berada pada kategori sedang yakni sebanyak 53,70 %, yang berarti bahwa 53,70 % siswa mempersepsikan *sense of humor* sebagai sesuatu yang menyenangkan dalam proses pelajaran atau baik dilakukan, dengan perolehan rerata empiris yaitu 101,22 dan standar deviasi empiris sebesar 11,040 sedangkan rerata hipotetik yaitu 87,5 dan standar deviasi hipotetik sebesar 18,5.
2. Tingkat Motivasi belajar subjek penelitian paling banyak berada pada kategori tinggi (50,00%) yang berarti ada pengaruh dari kondisi-kondisi ekstrinsik dan intrinsik dalam diri siswa yang mendorong siswa dalam belajar, dengan rerata empiris 132,50 dan standar deviasi empiris 12,034 sedangkan rerata hipotetik 105 dan standar deviasi hipotetik 21
3. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa kelas 7 SMPN 3 Batusangkar dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,586$ , dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) hal ini dilihat dari kategori skor persepsi siswa tentang *sense of humor* guru dan motivasi belajar yang sama-sama berada rentang kategori tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa, termasuk bagaimana caranya memberikan humor kepada siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas, serta kemampuan interaksi guru dikelas guna memotivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, hendaknya ini dapat menjadi masukan bagi guru lainya untuk memperhatikan penggunaan humor dalam kelas, bahwa penggunaan humor tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa namun porsi pemberian humor dikelas harus tetap diperhatikan agar siswa tidak mempersepsikannya sebagai sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang hendak meneliti topik sejenis dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi tentang *sense of humor* dan kaitannya dengan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto. Isbandi., 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Dasar-dasar Pemikiran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- A Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Ahem R. Tracy.2008. *Undergraduate Nursing Students' Experiences Of Humor In The Classroom*. The University of Wisconsin Oshkosh 54901-8621 November. Diakses tanggal 12 Juni 2010 Pukul 02:47 Wib.
- Atkinson, R. L, Atkinson, R. C., Hilgard, E. R, 2005. *Pengantar Psikologi*. Jilid I. (Edisi Kedelapan). Jakarta : Erlangga.
- Askildson, Lance.2010.*Effects of Humor in The Language Classroom: Humor as a Pedagogical Tool in Theory and Practice*. University of Arizona. Arizona Working Papers in SLAT – Vol. 12. Diakses tanggal 13 Mei 2010 pukul 23.25 Wib.
- Berk A. Ronald.2006. *Laughterpiece Theatre: Humor as a Systematic Teaching Tool*. Essays on Teaching Excellence Toward the Best in the Academy. Johns Hopkins University Vol. 17, No. 2.
- Burgoyne, Jennifer., Cole, Julie., & Hickman P. Gregory., 2010. *The Relationship between Humorous Coping Skills and the Initial Personal-Emotional Adjustment of College Freshmen Enrolled in a Small Southwestern Evangelical Christian University*. The Pennsylvania State University – Fayette. Diakses tanggal 12 Juni 2010 02:38 Wib.
- Chik P. Y. Maria. 2010. *Humor and Reading Motivation in Hong Kong Elementary School Children*. Department of Education Studies. Hong Kong Baptist University. Diakses tanggal 12 Juni 2010, Pukul 23:51 Wib.
- Hawkins, Drew A. 2008. *Comparing The Use Of Humor to Other Coping Mechanisms In Relation to Maslach's Theory of Burnout*. University Of Florida.